

Jalan, Berjalan, Perjalanan Karya Mila Rosinta:
Representasi Konstruksi Tubuh Perempuan dalam Karya Tari



TESIS
PENGAJIAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Seni Tari

Oleh:

Yulistia Yarno Putri

2121389412

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

Jalan, Berjalan, Perjalanan Karya Mila Rosinta:
Representasi Konstruksi Tubuh Perempuan dalam Karya Tari



TESIS
PENGAJIAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Seni Tari

Oleh:

Yulistia Yarno Putri

2121389412

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

TESIS
PENGKAJIAN TARI

Jalan, Berjalan, Perjalanan Karya Mila Rosinta:
Representasi Konstruksi Tubuh Perempuan dalam Karya Tari

Oleh:

Yulistia Yarno Putri
NIM. 2121389412

Tesis ini telah dipertahankan dalam ujian pada tanggal 13 Juni 2023
Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Oleh tim penilai yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP. 196603061990032001

Penguji Ahli,



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195808151980032002

Ketua Penguji,



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.
NIP. 196807221993031006

Yogyakarta, 03 JUL 2023

Direktur,

Dr. Fortunata Tvasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.



Yogyakarta, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yulistia Yarno Putri'. The signature is written in a cursive, flowing style.

Yulistia Yarno Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena kasih karunia-Nya yang tiada putus menyertai, sehingga tesis pengkajian seni tari berjudul “***Jalan, Berjalan, Perjalanan Karya Mila Rosinta: Representasi Konstruksi Tubuh Perempuan dalam Karya Tari***” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengakhiri masa studi dan memperoleh gelar Magister Seni dengan minat utama Pengkajian Seni Tari di Program Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kembali mengutip satu naskah Alkitab dalam Kolose 3:23, “*Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia*”. Naskah yang selalu menjadi satu dari pegangan dalam menjalani hidup, apa pun yang dilakukan selalu dilakukan untuk Tuhan dan berusaha menjadi berkat bagi siapa saja melalui laku tersebut. Demikian selama kurang lebih dua tahun menyelesaikan masa studi di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala yang dilalui dalam masa tersebut dilakukan segenap hati hingga tesis ini berhasil diselesaikan. Tentunya karunia Tuhan ini semakin lengkap berkat dukungan orang tua dan orang-orang tersayang yang tiada henti membersamai perjalanan panjang ini, senantiasa berbagi cerita suka mau pun duka. Segala pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan selama masa studi juga menjadi bekal untuk menapaki perjalanan baru di kemudian hari dengan harapan serupa, yakni dilakukan dengan sepuas hati dan menjadi berkat bagi semua.

Tesis ini kemudian dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mengasihi dan memberi dukungan secara jasmani dan rohani. Pada kesempatan yang baik ini disampaikan ucapan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga tesis ini berhasil diselesaikan. Terima kasih setulus hati disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku pembimbing. Bunda Rina telah meluangkan waktu, pikiran, dan perasaan, tidak hanya membimbing namun juga menjadi teman dan pendengar yang penuh kasih. Bunda Rina selalu memberi ruang dan motivasi dalam mengasah kemampuan diri dalam menulis dan menganalisis suatu peristiwa atau karya tertentu.
2. Mila Rosinta Totoatmojo, S.Sn., M.Sn., Nia Agustina, Indiah Wahyu Andari, S.Psi. selaku narasumber. Mbak Mila selaku koreografer karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* yang telah mengizinkan karya tari tersebut dikaji dan dituliskan dalam tesis ini. Tidak sekadar menjadi narasumber, tetapi juga menjadi guru dan teman bertukar pikiran dalam penulisan ini seraya tetap menari dan berproses bersama. Mbak Nia selaku dramaturg karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* yang telah meluangkan waktu bertukar pikiran juga mengizinkan beberapa catatan mengenai karya tersebut menjadi acuan dalam tesis ini. Serta mbak Indiah selaku psikolog yang telah mengisi *workshop* semasa pra-latihan karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan*, telah membantu menerangkan poin-poin penting berkaitan dengan diri dan sosial yang digunakan untuk membaca tanda pada karya dalam penulisan ini.

3. Teman-teman penari (Jennifer, Amalia, Melly, Novia, Amanda, Vindi, dan Tia), serta tim produksi karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* yang telah kebersamai proses penelitian (latihan hingga pementasan) karya tersebut.
4. Seluruh keluarga, terutama Bapak Yarno Effendi dan Ibu Eva Sophia, serta adik, Yudha Christian yang selalu mengiringi perjalanan, mendukung apa pun yang menjadi pilihan selama mampu bertanggungjawab, mengingatkan untuk selalu melibatkan Tuhan dalam setiap rencana, dan selalu tulus dalam menjalani keseharian. Terima kasih tidak akan pernah cukup, tetapi tetap tertulis rapi dalam tesis ini, terima kasih telah menjadi rumah yang selalu luar biasa dalam hidup ini.
5. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan motivasi, terutama pada masa-masa pengerjaan tesis yang terasa lebih berat.
6. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum. selaku penguji ahli yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perasaan dalam menyempurnakan hasil bimbingan dalam penulisan tesis berupa kajian karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan*.
7. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku ketua tim penguji yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan motivasi demi hasil akhir penulisan tesis yang lebih baik.

8. Seluruh dosen beserta karyawan dan staf Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu kelancaran selama kurang lebih dua tahun masa studi hingga dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
9. Teman-teman program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021 yang telah kebersamai masa studi sejak perkuliahan masih dilaksanakan secara daring hingga luring pada masa akhir pengerjaan tesis. Terima kasih telah bersedia bertukar pikiran dan cerita, saling mendukung dan menguatkan. Semoga bertemu pada setiap persimpangan indah dalam kehidupan!
10. Orang-orang tersayang yang selalu mendukung dengan penuh kasih selama menyelesaikan tesis, Jennifer, Tania, Muwa, Remelia, mbak Anggun, Yuli, Novia, Cindy, Isty, Nias, Bella, Amalia, Melly, Amanda, Deo, Adith, Krimbi, dan Herlambang. Terima kasih telah bersedia menemani dan mendengarkan segala keluh kesah selama pengerjaan tesis ini setiap waktu tanpa lelah.

Akhir kata, saya menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, saya menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 13 Juni 2023



Yulistia Yarno Putri

***Jalan, Berjalan, Perjalanan* Karya Mila Rosinta:
Representasi Konstruksi Tubuh Perempuan dalam Karya Tari**

Yulistia Yarno Putri
(2121389412)

RINGKASAN

Kajian ini menganalisis karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* oleh Mila Rosinta sebagai representasi konstruksi tubuh perempuan dalam karya tari. Karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* (2022) merupakan pembaruan karya tari *Drupadi* (2018), yang sekaligus menelaah kembali ide konsep karya tersebut dengan menyandingkan sosok *Drupadi* dengan konstruksi tubuh-tubuh perempuan milenial saat ini. Melalui kajian ini tanda-tanda yang muncul dalam setiap bagian karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* diuraikan untuk menunjukkan konstruksi tubuh perempuan yang juga merespons berdasarkan pengalaman tubuh para penarinya melalui berbagai tanda yang dihadirkan dalam karya.

Menggunakan teori hermeneutika menurut Hans-George Gadamer yang dipahami sebagai ilmu yang mempelajari cara menafsirkan atau menginterpretasikan suatu hal atau peristiwa. Serta teori semiotika menurut Roland Barthes yang mencetuskan model analisis tanda signifikasi dua tahap dan membaginya ke dalam denotasi dan konotasi. Metode yang digunakan dalam kajian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berarti mendapatkan data secara kualitatif, kemudian menuliskannya secara deskriptif. Penulis sebagai instrumen utama dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, serta melalui dokumen karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan*. Data yang terkumpul kemudian direduksi dan disajikan dalam penulisan ini ke dalam lima bab, terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka dan landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan penutup.

Karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* oleh Mila Rosinta sebagai representasi konstruksi tubuh perempuan dalam karya tari merefleksikan sosok *Drupadi* sebagai keberangkatannya. Tanda-tanda yang dihadirkan merujuk pada keberanian memilih jalan hidup dan melalui banyak peristiwa. Sosok *Drupadi* yang berani menyuarakan haknya jika disandingkan dengan perempuan-perempuan saat ini berarti memberi kesempatan untuk bebas dari kuasa dengan memegang penuh kendali atas pilihan hidupnya. Ini menunjukkan kekuatan tubuh perempuan mesti diimbangi dukungan dari orang sekitar (terutama sesama perempuan) yang dapat menerima dan merangkul untuk terus menjalani kehidupannya.

Kata kunci: *karya tari, konstruksi, tubuh perempuan, representasi, analisis tanda*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| RINGKASAN..... | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| D. Arti Penting Topik Penelitian..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Tinjauan Pustaka | 11 |
| B. Landasan Teori | 17 |
| 1. Teori Hermeneutika | 17 |
| 2. Teori Semiotika..... | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 22 |
| A. Metode Penelitian..... | 22 |
| B. Instrumen Penelitian | 24 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 1. Observasi | 25 |
| 2. Wawancara..... | 25 |
| 3. Dokumen..... | 25 |

| | |
|---|----|
| D. Teknik Analisis Data | 26 |
| 1. Reduksi Data | 26 |
| 2. Penyajian Data | 26 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 27 |
| A. Kilas Balik Karya <i>Jalan, Berjalan, Perjalanan</i> (Indonesia Bertutur 2022) | 27 |
| B. Tanda, Penanda, Petanda dalam karya <i>Jalan, Berjalan, Perjalanan</i> | 53 |
| 1. Denotasi dan Konotasi Potongan Adegan Karya | 57 |
| a. Bagian <i>Opening</i> (Kelahiran) | 57 |
| b. Bagian Konstruksi Sosial (<i>Labeling</i>) | 60 |
| c. Bagian Proses Pencarian | 63 |
| d. Bagian Merangkul Personalitas | 67 |
| 2. Denotasi dan Konotasi Elemen Pendukung Karya | 69 |
| a. Gerak | 69 |
| b. Busana | 76 |
| c. Properti/ <i>Setting</i> | 78 |
| d. Musik | 81 |
| e. Tata Cahaya | 83 |
| f. Proyeksi Gambar | 85 |
| C. Meramu Pandang Melalui Karya <i>Jalan, Berjalan, Perjalanan</i> | 86 |
| BAB V PENUTUP | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR SUMBER ACUAN | 90 |
| LAMPIRAN | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Pandangan dasar metode kualitatif..... | 23 |
| Tabel 2. Ringkasan struktur karya Jalan, Berjalan, Perjalanan menurut catatan Nia Agustina (2022) | 55 |
| Tabel 3. Analisis makna gerak dalam empat bagian karya Jalan, Berjalan, Perjalanan..... | 76 |
| Tabel 4. Analisis makna vokal dalam musik karya Jalan, Berjalan, Perjalanan | 82 |
| Tabel 5. Analisis makna warna lampu panggung dalam karya Jalan, Berjalan, Perjalanan | 84 |
| Tabel 6. Analisis proyeksi gambar dalam karya Jalan, Berjalan, Perjalanan..... | 86 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Pose penari berdiri, mendhak, jongkok saat memasuki panggung..... | 29 |
| Gambar 2. Pose penari dengan gerak seperti mendorong dalam posisi jongkok | 29 |
| Gambar 3. Pose penyusunan penari boneka di atas kotak putih..... | 30 |
| Gambar 4. Pose penari boneka di atas kotak putih..... | 31 |
| Gambar 5. Pose penari menutup telinga, memeluk dan memukul diri sendiri..... | 32 |
| Gambar 6. Pose satu penari membawa kain merah dan penari lain menatapnya..... | 33 |
| Gambar 7. Pose satu penari dipakaikan baju dan dirikan di atas kotak putih | 34 |
| Gambar 8. Pose penari mengangkat kedua tangan dalam rangkaian gerak boneka (tunggal) | 34 |
| Gambar 9. Pose penari menarik kain saat berdiri di atas kotak putih | 35 |
| Gambar 10. Pose penari mengangkat kotak putih | 36 |
| Gambar 11. Pose penari menyilangkan tangan sembari berteriak dalam rangkaian gerak komikal | 37 |
| Gambar 12. Pose penari mengangkat satu kaki dalam rangkaian gerak kaki membuka dan menutup..... | 38 |
| Gambar 13. Pose penari membuka kaki dalam rangkaian gerak berjalan maskulin | 38 |
| Gambar 14. Pose satu penari berjongkok merespons proyeksi gambar | 39 |
| Gambar 15. Pose penari mengangkat satu penari dalam rangkaian gerak berpindah pola .. | 40 |
| Gambar 16. Pose penari menyatukan kedua tangan dalam level duduk dan berdiri | 40 |
| Gambar 17. Pose membentuk anak tangga dalam rangkaian gerak pola menuju puncak.... | 41 |

| | |
|--|----|
| Gambar 18. Pose mengangkat satu kaki dan lifting dalam rangkaian gerak | |
| pola focus on two point..... | 42 |
| Gambar 19. Pose mengangkat satu penari dengan kaki dalam rangkaian gerak | |
| pola rumput..... | 42 |
| Gambar 20. Pose penari meluruskan kedua tangan..... | 43 |
| Gambar 21. Pose satu penari melakukan toes touch head dan diangkat | |
| oleh penari lainnya..... | 43 |
| Gambar 22. Pose satu penari menjatuhkan diri dalam rangkaian gerak perjalanan | 44 |
| Gambar 23. Pose satu penari melihat ke atas dalam rangkaian gerak perjalanan | 45 |
| Gambar 24. Pose kayang dalam rangkaian gerak refleksi..... | 45 |
| Gambar 25. Pose menunjuk ketika merespons proyeksi gambar dalam rangkaian gerak | |
| refleksi | 46 |
| Gambar 26. Pose tiga penari saling memeluk dalam rangkaian gerak refleksi..... | 47 |
| Gambar 27. Pose mengangkat tangan dalam rangkaian gerak refleksi | 47 |
| Gambar 28. Pose membuka lemari dalam rangkaian gerak berganti busana | 48 |
| Gambar 29. Pose menggigit gantungan baju dalam rangkaian gerak berganti busana | 49 |
| Gambar 30. Pose bergandengan dalam rangkaian gerak saling merangkul | 50 |
| Gambar 31. Pose kayang dalam rangkaian gerak saling merangkul | 50 |
| Gambar 32. Pose satu penari split di atas penari lainnya dalam rangkaian gerak | |
| saling menopang | 51 |
| Gambar 33. Pose perempuan berjalan turun menuju tengah panggung | 52 |
| Gambar 34. Pose seluruh penari saling merangkul | 53 |

| | |
|--|----|
| Gambar 35. Skema tatanan signifikansi dua tahap menurut Roland Barthes bersumber dari Fiske..... | 56 |
| Gambar 36. Pose sila dari pengembangan gerak sila penari perempuan..... | 70 |
| Gambar 37. Pose sila dari pengembangan gerak sila penari laki-laki | 70 |
| Gambar 38. Pose tangan-tangan dalam rangkaian gerak bagian IV (merangkul personalitas)..... | 71 |
| Gambar 39. (a). Busana jumpsuit tanpa penutup kepala & 39(b). Busana jumpsuit dengan penutup kepala (Foto: Adith, 2022) | 77 |
| Gambar 40. Busana kain warna-warni | 77 |
| Gambar 41. Busana warna putih dengan berbagai model/potongan | 77 |
| Gambar 42. Properti kotak putih | 79 |
| Gambar 43. Properti pintu putih sekaligus lemari ketika sisi lemari dibuka..... | 80 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya tari acapkali bersumber dari peristiwa yang dekat dengan pengkarya tarinya, biasanya berupa pengalaman tubuh dari berbagai aspek yang bersentuhan langsung dengan pengkarya. Salah satunya dapat dilihat pada karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* oleh Mila Rosinta. Karya tari ini merupakan usaha untuk menelaah kembali karya *Drupadi* yang telah digarap oleh Mila bersama tim Mila Art Dance sejak tahun 2018, dan sampai tahun 2020 telah dipentaskan sebanyak lima kali. Karya *Drupadi* telah mengisi panggung Musikalisasi Sastra bertajuk “Cakrawala Yogyakarta” tahun 2018, Solo International Performing Art tahun 2019, Bedog Art Festival tahun 2019, Gyeongju Art Festival di Korea tahun 2019, dan Jayadipuran Art Festival tahun 2020. Setelahnya, Mila Rosinta berusaha menelaah kembali ide karya tari *Drupadi* dalam kesempatan menampilkan karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* di acara Indonesia Bertutur tahun 2022.

Kilas balik sebelum karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* digarap untuk menelaah kembali karya *Drupadi* di tahun 2022. Karya *Drupadi* telah lebih dahulu digarap melalui eksplorasi kisah dan penokohan Drupadi versi India, pewayangan Jawa, hingga novel karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam berbagai versi ini, kisah mengenai Drupadi yang begitu populer adalah ketika dirinya yang berstatus istri para Pandawa, dipertaruhkan dalam permainan dadu. Drupadi dilemparkan ke meja judi

akibat kekalahan Yudistira, dibawa paksa oleh Dursasana ke balairung tempat permainan dadu berlangsung dan dipermalukan. Kekalahan Yudistira dan para Pandawa malam itu berujung pada pengasingan mereka, bersama Drupadi meninggalkan kerajaan Hastinapura. Selain itu, terdapat bagian populer yang biasanya ditampilkan dalam adaptasi naskah Mahabharata. Bagian yang mengisahkan Drupadi membasuh rambutnya menggunakan darah Dursasana sebagai tanda pembalasan dendam atas kejadian yang diterimanya pada malam permainan dadu berlangsung.

Kisah mengenai sosok Drupadi begitu diminati, sehingga diadaptasi oleh Seno Gumira Ajidarma ke dalam novel dengan judul *Drupadi* pada tahun 2017. Seno Gumira Ajidarma selaku penulis mengungkapkan bahwa awalnya dia diminta mengisi rubrik cerita wayang pada salah satu majalah, targetnya adalah menulis ulang cerita Mahabharata dan Ramayana (Maulana, 2017). Lama-kelamaan dia mulai mengubah kodrat beberapa tokoh Mahabharata. Sebagai penulis dia menilai bahwa dia bisa saja mengubah kodrat meski terdapat pakem tertentu di cerita Mahabharata. Salah satu tokoh dalam Mahabharata yang dia ubah kodratnya adalah Drupadi. Perubahan yang dia lakukan terhadap tokoh Drupadi didasari nasib tragis Drupadi ketika menerima kenyataan bahwa dia dipertaruhkan oleh Pandawa dalam permainan dadu dengan Kurawa. Nasib ini merupakan bagian spektakuler dari perjalanan hidup Drupadi yang dikisahkan dalam Mahabharata.

Menariknya, Drupadi versi novel karya Seno Gumira Ajidarma merupakan sosok perempuan yang berdaya dan mampu memperjuangkan hak-haknya sebagai

perempuan dan manusia di tengah kompleksitas kuasa yang melatarbelakangi hidupnya. Sosok Drupadi dalam beberapa bagian novel dibuat begitu berani dan mampu menyuarakan pendapatnya, bahkan mengucapkan sumpah akan membalaskan dendamnya. Ditambah lagi, sosok Drupadi dalam novel ini juga lebih digambarkan sebagai perempuan poliandri. Keberadaan dan keberdayaan Drupadi dalam novel ini seolah mendobrak gambaran nasibnya pada kisah Mahabharata versi India (sumber novel).

Drupadi versi novel karya Seno Gumira Ajidarma kemudian menjadi pilihan Mila Rosinta untuk penciptaan karya *Drupadi* di tahun 2018. Naskah Drupadi yang digubah menjadi karya tari lebih dekat pada kisah Drupadi dalam Mahabharata versi India, namun kodratnya telah diubah oleh Seno Gumira Ajidarma selaku penulis novel. Sudut pandang ini yang dituangkan oleh Mila Rosinta ke dalam karya tarinya, sosok perempuan yang berdaya dan mampu menyuarakan hak-haknya digubah ke dalam gerak. Karya tari ini ditarikan oleh delapan orang penari yang seluruhnya perempuan termasuk Mila Rosinta selaku koreografer.

Mila Rosinta menyajikan karya tari *Drupadi* serupa kisah perjalanan Drupadi yang tertuang lewat novel karya Seno Gumira Ajidarma, terkhusus ketika Drupadi dipertaruhkan pada permainan dadu hingga pembalasan dendamnya pada Dursasana. Poin utamanya menunjukkan pengorbanan dan perjuangan sosok Drupadi hingga sumpah terhadap dendamnya terlaksana. Melihat pada karya *Drupadi* dan narasi yang melatarbelakanginya, timbul pertanyaan mengenai bagaimana keterkaitan Drupadi dengan konteks tubuh perempuan saat ini. Pertanyaan tersebut kemudian mendasari

ide penciptaan karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan*, berangkat dari karya *Drupadi* dan dimulai kembali dengan membaca ulang tokoh Drupadi dalam konstelasinya di tengah kisah Mahabharata. Kemudian Mila Rosinta selaku koreografer mengajak penari yang seluruhnya perempuan untuk menyangdingkan pembacaan sosok Drupadi dengan tubuh perempuan di tengah konstruksi hari ini dimulai dari pengalaman personal masing-masing (Nia Agustina, komunikasi pribadi, 12 Juni 2022). Inilah yang membawa masing-masing personal membongkar ingatan tubuhnya, yang artinya membongkar luka dan traumanya. Proses ini dilakukan seraya merefleksikan perjalanan sosok Drupadi dalam perjalanan masing-masing penari sebagai awal eksplorasi karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan*.

Karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* adalah karya baru yang direinterpretasi ulang dari karya *Drupadi*. Proses pembaruan dalam karya ini kemudian dapat dilihat dalam keseluruhan karyanya. Secara bentuk pertunjukan, karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* merupakan karya tari kontemporer, sepenuhnya berbeda dengan karya *Drupadi* yang merupakan karya tari kreasi-tradisi Jawa. Gerak yang dihadirkan dalam karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* utamanya menampilkan gerak hasil eksplorasi dengan para penari, sehingga gerakannya lebih bebas dan tidak terikat pada kaidah gerak tari tradisional mana pun. Meski tidak dapat dipungkiri bahwa muncul gerak tari tradisi Jawa (terutama sikap tangan dan kaki dalam tari gaya Yogyakarta), namun porsi gerakannya sedikit, tidak seperti gerak dalam karya *Drupadi* yang berpijak pada gerak tradisi Jawa.

Elemen pendukung karya juga sepenuhnya berbeda, busana hingga tatanan rambut dalam karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* merepresentasi busana dan tatanan rambut perempuan saat ini. Misalnya penggunaan busana berupa *jumpsuit* dan beberapa model pakaian (*dress, kemeja, sleeveless*), juga tatanan rambut beragam (lurus, keriting, berponi, *pucca*). Berbeda dengan busana tari *Drupadi* yang mengenakan busana dengan model stagen warna merah bermotif *cinde* sebagai atasan dan tatanan rambut disanggul. Musik dalam karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* juga terdengar lebih modern meski tetap menghadirkan nuansa musik Jawa, musiknya lebih banyak menghadirkan nuansa seperti suara nafas, degup jantung, bahkan menyelipkan potongan lagu yang saat itu tengah populer. Pembaruan pada elemen pendukung lainnya (properti, tata cahaya, proyeksi gambar), menunjukkan bahwa karya *Drupadi* tidak dihadirkan secara visual dalam pembaruan karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan*. Karya *Drupadi* dihadirkan melalui spirit, ide, serta konsep sosok *Drupadi* dan perjalanannya yang direfleksikan ke dalam pengalaman masing-masing penari.

Karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* kemudian dapat dipahami sebagai pembaruan karya tari *Drupadi*, pembaruan yang dihadirkan untuk menjawab peristiwa terkini yang relevan. Pembaruan karya tari ini berusaha menghadirkan bagaimana perempuan generasi milenial saat ini merespons konstruksi terhadap tubuhnya. Perempuan milenial yang dimaksud dalam kajian ini merujuk pada perempuan kelahiran 1980-an hingga awal 2000-an yang dekat dengan teknologi (era digital). Berangkat dari nasib *Drupadi* yang telah diubah kodratnya sebagai ide awal

penciptaan, karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* tidak lagi terpaku pada nasib *Drupadi* yang tragis dan perlawanannya. Karya ini berusaha menampilkan konstruksi yang tengah berlangsung hari ini, melalui pelbagai tanda yang dihadirkan untuk menandakan kekuatan setiap perempuan yang saling merangkul dan mendukung perempuan lain di tengah konstruksi hari ini.

Proses lahirnya karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* setelah pembacaan ulang terhadap karya tari *Drupadi* dengan pengalaman tubuh perempuan di tengah konstruksi hari ini dirasa menarik untuk dikaji. Kajian ini berusaha menguraikan tanda-tanda yang muncul dalam setiap bagian karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* untuk menunjukkan konstruksi tubuh (khususnya pada tubuh perempuan) yang masih dapat ditemukan saat ini. Konstruksi pada kajian ini merujuk pada aturan sosial perihal segala sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dari cara berpakaian hingga pekerjaan yang cocok untuk seorang perempuan. Melalui kajian ini juga dipaparkan bagaimana karya tersebut merespons konstruksi tubuh perempuan saat ini berdasarkan pengalaman tubuh para penarinya melalui berbagai tanda yang dihadirkan dalam karya.

B. Rumusan Masalah

Hadirnya karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* (2022) sebagai pembaruan karya *Drupadi* dalam menelaah kembali konstruksi tubuh perempuan menunjukkan kekuatan pertunjukan tari sebagai media ungkap suatu peristiwa. Bentuk pembaruan karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* berupa pertunjukan tari kontemporer dengan gerak, busana, hingga proyeksi gambar yang tidak terdapat dalam karya *Drupadi*. Karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* dirasa dapat merepresentasi sosok *Drupadi* yang direfleksikan dalam pengalaman konstruksi tubuh perempuan yang masih terjadi. Karya ini berusaha merangkul tubuh-tubuh perempuan milenial hari ini, menampilkan bentuk kekuatan yang terjadi setelah bentuk perlawanan terhadap konstruksi dihadirkan dalam karya tari *Drupadi*. Kajian ini kemudian berfokus pada pertunjukan karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* oleh Mila Rosinta sebagai pembaruan karya tari *Drupadi* dan respons terhadap pengalaman tubuh perempuan yang menerima konstruksi saat ini.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* merepresentasi konstruksi tubuh perempuan milenial melalui karya tersebut?

2. Bagaimana kemunculan pelbagai tanda dalam karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* digunakan untuk merepresentasikan konstruksi tubuh perempuan milenial?

D. Arti Penting Topik Penelitian

Kajian ini berfokus pada karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* yang diciptakan oleh Mila Rosinta pada tahun 2022. Karya tari yang merupakan pembaruan dari karya *Drupadi* di tahun 2018 ini menjadi satu dari banyaknya karya tari yang membicarakan tubuh perempuan. Karya ini cukup dekat membicarakan pengalaman konstruksi tubuh perempuan yang telah terjadi sejak lama dengan pembacaan ulang sosok *Drupadi* dalam kisah *Mahabharata*. Karya ini dihadirkan dalam bentuk pertunjukan karya tari kontemporer dengan gerak, musik, properti, kostum hingga alur karya yang dirasa lebih mudah diterima penonton yang hadir saat malam *Indonesia Bertutur 2022*, maupun penonton yang menyaksikan melalui tayangan video. Mila Rosinta melalui karya ini berusaha menyangdingkan pembacaan sosok *Drupadi* dengan tubuh perempuan di tengah konstruksi yang terjadi pada generasi milenial saat ini.

Topik ini kemudian menjadi penting untuk menelaah usaha Mila Rosinta dalam menyangdingkan pembacaan sosok *Drupadi* dengan tubuh perempuan di tengah konstruksi saat ini. Kehadiran karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* relevan dengan pengalaman konstruksi yang diterima perempuan, terlepas dari adanya gugatan atau perlawanan terhadap konstruksi tersebut. Kajian ini berusaha menjelaskan pelbagai tanda dalam pembaruan karya tari yang dikonstruksi dari karya tari sebelumnya,

untuk melihat peristiwa konstruksi tubuh perempuan dari sudut pandang lain. Topik ini juga penting untuk menjawab beberapa persoalan terkait tubuh perempuan dalam karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan*. Pertama, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan*. Kedua, karya tari ini merupakan bentuk pembaruan karya tari sebelumnya berjudul *Drupadi* (2018) memiliki konteks serupa mengenai respons terhadap pengalaman konstruksi tubuh perempuan. Ketiga, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengalaman konstruksi tubuh perempuan ataupun mengenai pembaruan karya tari.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang menelaah pelbagai tanda dalam karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* karya Mila Rosinta, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menginterpretasi dan mendeskripsikan bentuk konstruksi tubuh perempuan melalui karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* karya Mila Rosinta.
2. Menelaah bagaimana karya *Jalan, Berjalan, Perjalanan* karya Mila Rosinta menampilkan pelbagai tanda konstruksi tubuh (khususnya tubuh perempuan) sebagai refleksi sosial saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang menelaah pelbagai tanda dalam karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* karya Mila Rosinta, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan mengenai tari, khususnya dalam konteks pembaruan karya tari.
- b. Penelitian ini dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya terkait seni tari, khususnya pembaruan tari mengenai tubuh perempuan dan pelbagai tanda yang dihadirkan dalam karya tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui pelbagai tanda yang hadir dalam merepresentasi bentuk konstruksi sosial pada tubuh perempuan, yang berusaha diungkapkan dalam bentuk tari.
- b. Menjelaskan karya tari *Jalan, Berjalan, Perjalanan* sebagai bentuk representasi konstruksi tubuh perempuan milenial saat ini.